

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru

Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu pusat perdagangan yang terletak di Pulau Laut, Indonesia. Kabupaten Kotabaru sendiri terletak di provinsi Kalimantan Selatan dan memiliki luas wilayah yang cukup besar dengan keindahan alam yang memukau.

Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru dapat diakses dengan mudah, baik melalui jalur darat maupun jalur laut. Pasar ini memiliki bangunan yang modern dan teratur, dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan para pedagang dan pembeli.

Sesampainya di Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru, pengunjung akan disambut oleh berbagai pilihan produk yang tersedia. Pasar ini menawarkan beragam jenis barang dagangan, mulai dari makanan, minuman, pakaian, aksesoris, hingga peralatan rumah tangga. Produk-produk yang dijual di pasar ini berasal dari berbagai daerah di sekitar Kabupaten Kotabaru, sehingga pengunjung dapat menemukan keanekaragaman produk yang unik dan khas.

Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru juga dikenal sebagai pusat perdagangan ikan. Pulau Laut yang menjadi lokasi pasar ini terkenal dengan kekayaan sumber daya lautnya, sehingga ikan segar menjadi salah satu produk unggulan yang dijual di sini. Pengunjung dapat menemukan berbagai jenis ikan segar dan hasil laut lainnya yang siap untuk dibeli dan dinikmati.

Selain itu, pasar ini juga menyediakan fasilitas penjualan produk pertanian dan perkebunan. Kabupaten Kotabaru memiliki potensi lahan yang subur, sehingga produk-produk seperti sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan hasil perkebunan lainnya dapat ditemukan di pasar ini. Kualitas produk pertanian dan perkebunan yang dijual di Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru sangat terjaga, karena diproduksi oleh petani lokal yang telah berpengalaman.

Keberadaan Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru juga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pasar ini menjadi pusat aktivitas ekonomi yang ramai, baik untuk pedagang maupun pembeli. Sebagai hasilnya, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotabaru terus meningkat dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan daerah.

Selain fungsi ekonomi, Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru juga memiliki peran sosial yang penting. Tempat ini menjadi titik pertemuan masyarakat setempat dan pengunjung dari luar daerah, sehingga tercipta interaksi sosial yang positif. Pasar ini juga menjadi wahana untuk memperkenalkan budaya dan tradisi masyarakat Kabupaten Kotabaru kepada pengunjung yang datang.

Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Pasar Batingkat atau Pasar Loteng, yang mengacu pada kondisi bangunannya yang terdiri dari dua tingkat.

Hal yang menarik lainnya adalah masyarakat memiliki candaan pasar ini dengan mengatakan pasar ini selalu baru karna hampir setiap tahun selalu terjadi kebakaran. Peristiwa kebakaran yang paling besar pernah terjadi di tahun 1992 karena mencapai hingga pinggir laut dan desa didekatnya. Kebakaran terbaru

terjadi tanggal 29 September 2018 yang terjadi sejak pukul 4 subuh hingga 7 pagi yang menghabiskan sekitar 90% toko di blok B dan F. Pasar ini memiliki luas 41.386,42 M² dengan enam blok yaitu blok A, blok B, blok C, blok D, blok E, blok F, dan blok G. Pasar ini tergolong pasar tradisional karena barang-barang yang diperjualbelikan masih murah dan belum dikemas dengan cara modern (<http://kalsel.antarnews.com/barita/74016/disdag-kotabaru-atur-ulang-perdagangan-pasar-kemakmuran>).

B. Analisis Deskripsi Data

1. Deskripsi responden berdasarkan umur pedagang

Tabel menunjukkan distribusi umur pedagang sampel :

Tabel 4.1 Umur Pedagang

Nomor	Umur	Frekuensi	Persentasi
1	20 – 38	34	68%
2	39 – 57	16	32%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Kuesioner, 2022

Dari tabel di atas Jumlah pedagang sampel pada rentang usia 20–38 tahun adalah 34 orang atau seganal 68%, sedangkan umur pedagang pada kelompok 39 – 57 tahun berjumlah 16 pedagang atau 32%. Ini menyiratkan bahwa kebanyakan pedagang berada pada kategori usia kerja produktif.

2. Deskripsi responden berdasarkan lokasi usaha (X1).

Deskripsi pedagang Pasar Kemakmuran Blok B dan F berdasarkan lokasi usaha untuk menjalankan usaha dagangannya terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan fasilitas lokasi usaha yang ditempati mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Tabel menunjukkan distribusi frekuensi dan jawaban pertanyaan dari responden. :

Tabel 4.2 Berdasarkan Fasilitas Lokasi Usaha yang Ditempati Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

No.	Lokasi Usaha	F	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	2%
2	Tidak Setuju	6	12%
3	Setuju	35	70%
4	Sangat Setuju	8	16%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Kuesioner, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 50 orang diperoleh keterangan tentang lokasi usaha Pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru sebagai berikut. Sebanyak 1 orang (2%) berpendapat bahwa fasilitas lokasi berdagang mempengaruhi di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih sangat tidak setuju. Sebanyak 6 orang (12%) berpendapat bahwa fasilitas lokasi berdagang mempengaruhi di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih tidak setuju. Sebanyak 35 orang (70%) berpendapat bahwa fasilitas lokasi berdagang

mempengaruhi di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih setuju. Sebanyak 8 orang (16%) berpendapat bahwa fasilitas lokasi berdagang mempengaruhi di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih sangat setuju.

- b. Berdasarkan lokasi usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Distribusi frekuensi dan pertanyaan jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Berdasarkan Lokasi Usaha Menjadi Faktor Utama
Dalam Kemajuan Berdagang**

No.	Lokasi Usaha	F	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	9	18%
3	Setuju	21	42%
4	Sangat Setuju	20	40%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Kuesioner, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 50 orang diperoleh keterangan tentang lokasi usaha Pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru sebagai berikut. Bahwa tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dalam lokasi usaha menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kemajuan dalam berdagang. Sebanyak 9 orang (18%) berpendapat bahwa lokasi mempengaruhi kemajuan dalam berdagang di

pasar Kemakmuran blok B dan F memilih tidak setuju. Sebanyak 21 orang (42%) berpendapat bahwa lokasi mempengaruhi kemajuan dalam berdagang di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih setuju. Sebanyak 20 orang (40%) berpendapat bahwa lokasi mempengaruhi kemajuan dalam berdagang di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih sangat setuju.

3. Deskripsi responden berdasarkan Kondisi Tempat Berdagang (X2).

Deskripsi pedagang Pasar Kemakmuran Blok B dan F berdasarkan kondisi tempat berdagang untuk menjalankan usaha dagangannya terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kondisi tempat pedagang berdagang akan mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Distribusi frekuensi dan pertanyaan jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Berdasarkan Kondisi Tempat Berdagang
Mempengaruhi Pendapatan Pedagang**

No.	Kondisi Berdagang	F	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
2	Tidak Setuju	7	14%
3	Setuju	30	60%
4	Sangat Setuju	11	22%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Kuesioner, 2022

Dari tabel di atas, informasi mengenai kondisinya dapat diperoleh dari 50 orang. tempat berdagang di Pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru sebagai berikut. Sebanyak 2 orang (4%) berpendapat bahwa kondisi tempat berdagang akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih sangat tidak setuju. Sebanyak 7 orang (14%) berpendapat bahwa kondisi tempat berdagang akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih tidak setuju. Sebanyak 30 orang (60%) berpendapat bahwa kondisi tempat berdagang akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih setuju. Sebanyak 11 orang (22%) berpendapat bahwa kondisi tempat berdagang akan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih sangat setuju.

- b. Berdasarkan kondisi tempat pedagang berdagang yang sekarang lebih mudah dijangkau oleh konsumen di Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Tabel menunjukkan distribusi frekuensi dan jawaban responden. :

Tabel 4.5 Berdasarkan Kondisi Tempat Pedagang Berdagang Lebih Mudah di Jangkau Oleh Konsumen

No.	Kondisi Berdagang	F	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	7	14%
3	Setuju	28	56%

4	Sangat Setuju	15	30%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Kuesioner, 2022

Dari data 50 orang yang disajikan, kondisi mereka dapat dilihat. tempat berdagang sekarang lebih mudah di jangkau oleh konsumen di Pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru sebagai berikut. Bahwa tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dalam kondisi usaha berdagang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kemajuan dalam berdagang. Sebanyak 7 orang (14%) berpendapat bahwa kondisi tempat pedagang berdagang yang sekarang lebih mudah di jangkau oleh konsumen di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih tidak setuju. Sebanyak 28 orang (56%) berpendapat bahwa kondisi tempat pedagang berdagang yang sekarang lebih mudah di jangkau oleh konsumen di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih setuju. Sebanyak 15 orang (30%) berpendapat bahwa kondisi tempat pedagang berdagang yang sekarang lebih mudah di jangkau oleh konsumen di pasar Kemakmuran blok B dan F memilih sangat setuju.

4. Deskripsi responden berdasarkan Lama Usaha Berdagang (X3)

Untuk mendeskripsikan pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F Kabupaten Kotabaru berdasarkan lamanya usaha pedagang dalam menjalankan usaha dagang mereka, dilakukan dengan menganalisis dua pertanyaan berikut:

- a. Apakah pendapatan pedagang meningkat seiring dengan lamanya usaha yang dijalankan? Melalui tabel yang tertera di bawah ini, dapat dilihat distribusi frekuensi dan tanggapan responden terkait pertanyaan tersebut :

Tabel 4.6 Semakin Lama Menjalankan Usaha, Semakin Meningkat Hasil yang Didapat Dari Pedagang.

No.	Lama Usaha	F	Persentase (%)
1	Sangat tidak setuju	2	4%
2	Tidak Setuju	9	18%
3	Setuju	30	60%
4	Sangat Setuju	9	18%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Kuesioner 2022

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, diperoleh informasi mengenai persepsi 50 orang terhadap hubungan antara lama usaha berdagang di Pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru dengan peningkatan pendapatan pedagang. Hasilnya sebagai berikut, yaitu: Sebanyak 2 orang (4%) menyatakan bahwa semakin lama usaha pedagang dijalankan, usaha pedagang tidak akan meningkatkan pendapatan mereka di pasar Kemakmuran blok B dan F dan mereka sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 9 orang (18%) berpendapat bahwa semakin lama usaha pedagang dijalankan, usaha pedagang tidak akan meningkatkan pendapatan mereka di pasar

Kemakmuran blok B dan F dan mereka tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 30 orang (60%) berpendapat bahwa semakin lama usaha pedagang dijalankan, usaha pedagang akan meningkatkan pendapatan mereka di pasar Kemakmuran blok B dan F dan mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 9 orang (18%) berpendapat bahwa semakin lama usaha pedagang dijalankan, usaha pedagang akan meningkatkan pendapatan mereka di pasar Kemakmuran blok B dan F dan mereka sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

- b. Berdasarkan semakin lama usaha pedagang menjadikan pedagang mengetahui selera konsumen. Sehingga, membuat pendapatan pedagang meningkat yang berdagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F. Distribusi frekuensi dan pertanyaan jawaban responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Semakin Lama Usaha Pedagang Dapat Mengetahui Selera Konsumen

No.	Lama Usaha Berdagang	F	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	4%
2	Tidak Setuju	11	22%
3	Setuju	28	56%
4	Sangat Setuju	9	18%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Kuesioner, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 50 orang diperoleh keterangan tentang lama usaha berdagang di Pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru sebagai berikut. Sebanyak 2 orang (4%) berpendapat bahwa semakin lama usaha berdagang dijalankan menjadikan pedagang mengetahui selera konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F memilih sangat tidak setuju. Sebanyak 11 orang (22%) berpendapat bahwa semakin lama usaha berdagang dijalankan menjadikan pedagang mengetahui selera konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F memilih tidak setuju. Sebanyak 28 orang (56%) berpendapat bahwa semakin lama usaha berdagang dijalankan menjadikan pedagang mengetahui selera konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F memilih setuju. Sebanyak 9 orang (18%) berpendapat bahwa semakin lama usaha berdagang dijalankan menjadikan pedagang mengetahui selera konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kemakmuran Blok B dan F memilih sangat setuju.

C. HASIL UJI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengevaluasi keabsahan suatu instrumen penelitian. Uji validasi dapat dikonfirmasi ketika nilai R hitung

melebihi nilai R tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$). Pada kasus ini, nilai R tabel yang diperoleh adalah 0,279. Berikut adalah hasil uji validasi yang terlampir dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Uji Validasi

Variabel	Test Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Lokasi Usaha	Item 1	0,485	0,279	Valid
	Item 2	0,513	0,279	Valid
Kondisi Usaha	Item 1	0,571	0,279	Valid
	Item 2	0,324	0,279	Valid
Lama Usaha	Item 1	0,407	0,279	Valid
	Item 2	0,483	0,279	Valid
Pendapatan	Item 1	0,282	0,279	Valid
	Item 2	0,521	0,279	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS seri 27, 2023

Analisis data menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner yang telah disebarkan adalah valid, berdasarkan tabel di atas. Oleh karena Menurut ini, semua item yang menyusun kuesioner dapat digunakan dalam model penelitian secara keseluruhan, dan tidak ada yang perlu dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Penilaian uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan pendekatan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS seri 27. Beberapa kriteria

yang digunakan untuk mengkaji ketahanan suatu instrumen yang digunakan termasuk dalam pengujian reliabilitas:

- a) Jika Cronbach's Alpha (α) kurang dari atau sama dengan 0,5, maka kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan..
- b) Nilai Cronbach's Alpha (α) yang lebih besar dari 0,5 dan mendekati angka 1 menandakan bahwa kuesioner lebih dapat dipercaya.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, hasil Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dapat dianggap dapat diandalkan karena memiliki nilai Cronbach's Alpha yang tinggi. (α) mencapai atau melebihi 0,5 dan mendekati 1. Tabel Hasil Reliabilitas Variabel Lokasi Usaha (X1), Kondisi Usaha (X2), Lama Usaha (X3), dan Pendapatan (Y).

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Lokasi Usaha (X1)	0.528	2	Reliabel
Kondisi Usaha (X2)	0.679	2	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0.708	2	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.519	2	Reliabel

Sumber: Hasil dari olah data SPSS seri 27, 2023

Nilai Cronbach's Alpha 0.528 untuk pengujian reliabilitas kuesioner Variabel Lokasi Usaha memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai reliabel, sebab nilai yang dimiliki lebih besar dari 0.5 dan mendekati 1., Hasil Uji Reliabilitas untuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitasnya moderat, karena nilainya

berada di antara 0.5 - 0.7. Uji reliabilitas untuk variabel Kondisi Usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.679, yang menandai bahwa kuesioner ini cukup reliabel karena nilainya 0.5 atau lebih dan mendekati angka 1. Berdasarkan tabel kuesioner dari penelitian ini, tingkat reliabilitas pada variabel Lama Usaha bisa dikatakan cukup baik karena nilai Cronbach's Alpha adalah 0.708, yang menandakan bahwa item dalam kuesioner variabel dimaksud disajikan secara tepat, dan memiliki ketahanan yang baik., berdasarkan tabel diatas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena nilai Cronbach's Alpha ada di rentang 0.7 sampai 0.9. Hasil Uji Reliabilitas untuk kuesioner variabel Pendapatan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0.519, yang artinya kuesioner untuk variabel lokasi usaha di kategorikan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.5 dan mendekati 1. Berdasarkan tabel kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas moderat karena nilai Cronbach's Alpha ada di rentang 0.5 sampai 0.7.

D. HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Uji Normalitas

Tes uji normalitas dilakukan dalam kerangka analisis regresi untuk melihat apakah variabel jangkauan atau residualnya setuju dengan distribusi normal. Salah satu asumsi kritis dalam menggunakan OLS (Ordinary Least Square) untuk regresi linier biasa adalah bahwa residu harus memiliki

probabilitas distribusi berbasis nol, tidak berhubungan, dan varian yang konstan. Untuk memeriksa apakah data partisipan memenuhi asumsi tersebut, pengujian normalitas biasanya dilakukan. terdistribusi secara normal, digunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.10 Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.08636709	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.100	
	Negative	-.116	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.093	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.096	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.088
		Upper Bound	.103

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Data Olah SPSS seri 27, 2023

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Perhitungan signifikansi memberikan nilai 0.093, nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi α

(5%). Ini mengindikasikan bahwa data yang diteliti di dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoloniaritas

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel dependen yang digunakan, yaitu lokasi usaha, kondisi usaha, dan lama usaha berdagang. Untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dilakukan pengujian mengenai multikolinieritas. Hasil analisisnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikoloniaritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Lokasi Usaha	0.938	1.066	Tidak Multikoloniaritas
Kondisi Usaha	0.932	1.073	Tidak Multikoloniaritas
Lama Usaha	0.993	1.007	Tidak Multikoloniaritas

Sumber : Hasil olah data dari SPSS seri 27, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji multikoloniaritas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen dalam model regresi linier berganda menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Nilai VIF untuk variabel lokasi usaha (X1) adalah 1.066, variabel kondisi usaha (X2) adalah 1.073, dan variabel lama usaha (X3) adalah 1.007. Selain itu, melalui nilai toleransi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0.10. Variabel lokasi usaha

(X1) memiliki nilai toleransi sebesar 0.938, variabel kondisi usaha (X2) memiliki nilai toleransi 0.932, dan variabel lama usaha (X3) memiliki nilai toleransi sebesar 0.993.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi linier berganda ini. Oleh karena itu, model tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini tanpa masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengecekan heterokedastisitas adalah salah satu aspek penting dalam model regresi yang baik, di mana tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas yang terjadi. Keberadaan heterokedastisitas dapat menimbulkan keraguan terhadap akurasi hasil analisis regresi yang dilakukan. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variabilitas antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya pada model regresi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	t-Hitung	t-Tabel	Keterangan
Lokasi Usaha	0.726	0.353	1.676	Tidak Heteroskedastisitas
Kondisi Usaha	0.115	1.607	1.676	Tidak Heteroskedastisitas
Lama Usaha	0.302	1.045	1.676	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data Dari SPSS seri 27, 2023

Berdasarkan hasil tabel uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS seri 27 pada hasil output dapat dilihat bahwa masing-masing memiliki

signifikansi > 0.05 , yaitu variabel lokasi usaha (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.726, variabel kondisi usaha (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.115, dan variabel lama usaha (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.302. Sedangkan dilihat dari masing masing variabel memiliki $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$ (1.676), yaitu variabel lokasi usaha (X1) memiliki nilai $t\text{-Hitung}$ sebesar 0.353, variabel kondisi usaha (X2) memiliki nilai $t\text{-Hitung}$ sebesar 1.607, dan variabel lama usaha (X3) memiliki nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 1.045. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menerapkan model regresi berganda untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 50 responden. Hasil analisis menunjukkan adanya koefisien regresi, nilai $t\text{-hitung}$, dan tingkat signifikansi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.677	1.350		4.204	.000
	Lokasi Usaha	.124	.149	.126	.837	.407
	Kondisi Usaha	-.076	.138	-.083	-.548	.587

Lama Usaha	.061	.124	.072	.492	.625
------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Data Dari Olah SPSS seri 27, 2023

Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen (terikat) dan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan memahami tingkat ketergantungan di antara mereka. Melalui analisis regresi berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Pendapatan (nilai yang diproyeksikan)

a = inercept (konstanta)

b1 = koefisien regresi untuk X1

b2 = koefisien regresi untuk X2

b3 = koefisien regresi untuk X3

X1 = variabel lokasi usaha berdagang

X2 = variabel kondisi usaha berdagang

X3 = variabel lama usaha berdagang

e = Standar eror

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu:

1) Konstanta = 5.677

Jika variabel lokasi, kondisi, dan lama usaha dianggap sama dengan nol, maka variabel pendapatan sebesar 5.677.

2) Koefisien b1 = 0.124

Jika nilai lokasi usaha (X1) mengalami kenaikan, maka tingkat pendapatan akan meningkat 0.124 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3) Koefisien $b_2 = -0.076$

Jika nilai kondisi usaha (X2) mengalami kenaikan, maka tingkat pendapatan akan meningkat -0.076 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4) Koefisien $b_3 = 0.061$

Jika nilai lama usaha (X3) mengalami kenaikan, maka tingkat pendapatan akan meningkat 0.061 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, digunakan analisis uji parsial untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji parsial juga dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Keputusan mengenai signifikansi statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis uji t dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS seri 27. Berikut adalah hasil yang diperoleh melalui analisis SPSS seri 27.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistis T dengan formula

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 ; 50-3-1)$$

$$= t (0,025 ; 46)$$

$$= t (2,013)$$

Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1) Pengujian lokasi usaha (X1)

a) Menentukan tarak signifikansi

- Jika nilai signifikansi > 0.05 H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi < 0.05 H_0 diterima

b) Pengambilan keputusan

- $T_{hitung} < T_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.
- $T_{hitung} > T_{tabel}$ jadi H_0 diterima.

c) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} (0,837) < T_{tabel} (2,013)$, jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

2) Pengujian kondisi usaha (X2)

a) Menentukan tarak signifikansi

- Jika nilai signifikansi > 0.05 H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi < 0.05 H_0 diterima

b) Pengambilan keputusan

- $T_{hitung} < T_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.
- $T_{hitung} > T_{tabel}$ jadi H_0 diterima.

c) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} (-0,548) < T_{tabel}$ (2,013), jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu kondisi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

3) Pengujian lama usaha (X3)

a) Menentukan tarak signifikansi

- Jika nilai signifikansi > 0.05 H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi < 0.05 H_0 diterima

b) Pengambilan keputusan

- $T_{hitung} < T_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.
- $T_{hitung} > T_{tabel}$ jadi H_0 diterima.

c) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} (0,492) < T_{tabel}$ (2,013), jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya yaitu lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

c. Uji Serentak (Uji F)

Untuk mengevaluasi apakah regresi linear berganda yang terdiri dari lokasi usaha, kondisi usaha, dan lama usaha berdagang secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan, dilakukan uji F. Dalam pengujian ini, terdapat kriteria berikut: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil

perhitungan model regresi berganda dengan uji F yang dianalisis menggunakan SPSS seri 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Serentak (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.391	3	.464	.369	.776 ^b
	Residual	57.829	46	1.257		
	Total	59.220	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Lokasi Usaha, Kondisi Usaha

Sumber : Hasil Olah Data Dari SPSS seri 27, 2023

Berdasarkan hasil data dari SPSS, maka dilanjutkan prosedur pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

- a) H_0 : Variabel lokasi usaha, kondisi usaha, dan lama usaha secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.
- b) H_0 : Variabel lokasi usaha, kondisi usaha, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan cara

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 diterima.

3. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

- a. F_{hitung} adalah 0,369
- b. $F_{tabel} = 5\%$ (k ; n-k-1)
 $= 0,05$ (3 ; 50-3-1)
 $= 0,05$ (3 ; 46)
 $= 2,807$

4. Pengambilan keputusan

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa F_{hitung} (0,369) < F_{tabel} (2,807) maka H_0 diterima dan nilai signifikansi lokasi usaha, kondisi usaha, dan lama usaha adalah $0,776 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya lokasi usaha, kondisi usaha, dan lama usaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung seberapa banyak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Selain itu, juga digunakan untuk mengukur persentase variabel independen yang menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai model (R square) menandakan seberapa baik model dalam menjelaskan variabel dependent. Pada korelasi positif yang kuat, nilai R akan mendekati +1 atau mencapai +1. Biasanya, pada korelasi negatif yang lemah, nilai akan mendekati -1 atau mencapai -1. Jika korelasi tidak ada, maka nilai R akan

mendekati 0 atau bahkan mencapai 0. Korelasi diukur melalui koefisien korelasi yang bernilai +1 atau -1, yang menunjukkan adanya korelasi sempurna positif atau negatif, maka koefisien prediksi atau determinasi (R^2) menjelaskan seberapa jauh hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan melihat dari tabel, maka dapat dilihat hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) :

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 ^a	.023	-.040	1.12123

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Lokasi Usaha, Kondisi Usaha

Sumber : Hasil Oah Data SPSS seri 27, 2023

Berdasarkan data yang dianalisis sebelumnya, ditemukan Ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,3% dari variasi keseluruhan dalam variabel yang diprediksi dapat dijelaskan oleh variabel yang mendasarinya. Sekitar 2,3% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti lokasi, kondisi, dan lamanya usaha. Namun, terdapat sebagian besar, yaitu sekitar 97,7%, variasi pendapatan yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami pengaruh lokasi pedagang, kondisi tempat pedagang, dan lama usaha pedagang terhadap

pendapatan pedagang di pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru.

Setelah melakukan penelitian, hasil temuan data dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh lokasi pedagang, kondisi tempat pedagang, dan lama usaha pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru secara parsial sebagai berikut: Pengaruh lokasi pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru adalah sasaran utama. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $T_{hitung} (0,837) < T_{tabel} (2,013)$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, lokasi berdagang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang. Pengaruh kondisi tempat pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $T_{hitung} (-0,548) < T_{tabel} (2,013)$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, kondisi tempat berdagang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Pengaruh lama usaha berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $T_{hitung} (0,492) < T_{tabel} (2,013)$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, lama usaha berdagang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru.
2. Pengaruh Lokasi Usaha, Kondisi Usaha, dan Lama Usaha Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang: Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai $F_{hitung} (0,369) < F_{tabel} (2,807)$. Oleh karena itu, H_0 diterima, dan dengan

nilai signifikansi sebesar $0,776 > 0,05$, H_0 ditolak. Kesimpulannya, secara simultan, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan lama usaha berdagang terhadap pendapatan pedagang di pasar Kemakmuran blok B dan F Kabupaten Kotabaru tidak mempengaruhi dengan kegiatan berdagang yang dilakukan.

Dengan demikian, Sebuah kesimpulan dapat dilakukan bahwa aspek lokasi, spesifikasi, dan durasi usaha tidak menimbulkan keterkaitan yang signifikan dengan penghasilan pedagang di Pasar Kemakmuran. blok B dan F Kabupaten Kotabaru.